

**LAPORAN AKHIR**

**MINAT PEGAWAI NEGERI SIPIL TERHADAP  
KREDIT PENGHASILAN TETAP (KRETAP) PADA  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG  
BANGKINANG**

Di Susun dan di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Tugas-Tugas  
Akademik Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)



**OLEH**

**FITRI SURIANI**  
**00726000274**

**PROGAM DIPLOMA TIGA (D.III) PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **MINAT PEGAWAI NEGERI SIPIL TERHADAP KREDIT PENGHASILAN TETAP PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG BANGKINANG**

Peranan perekonomian sangatlah mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank bagi masyarakat yang hidup di negara – negara maju seperti di negara – negara Eropa dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari – hari dan juga sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau penagihan.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasi dana bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat PNS terhadap Kredit Penghasilan Tetap di PT. Bank Rakyat Indonesia.

Penelitian ini berlokasi di jalan Jendral Sudirman Bangkinang. Di Kantor Bank Rakyat Indonesia. Subjek dari penelitian ini adalah nasabah atau Pegawai Negeri Sipil di Bangkinang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, setelah data yang terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. minat pegawai negeri sipil terhadap kredit penghasilan tetap
2. faktor-faktor yang mempengaruhi kredit penghasilan tetap

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Pengesahan Pembimbing .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BANK RAKYAT INDONESIA</b>	
<b>CABANG BANGKINANG .....</b>	<b>11</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	11
B. Visi dan Misi.....	15
C. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.....	17
D. Pedoman Pemberian Kredit Penghasilan Tetap .....	18
E. Proses dan Keputusan Permohonan .....	18
F. Perjanjian, Pencairan, dan Pengendalian .....	19
G. Bunga.....	20
H. Syarat-syarat Permohonan Kredit Penghasilan Tetap .....	21
<b>BAB III TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Kredit.....	22
B. Unsur-unsur Kredit.....	24
C. Jenis-jenis Kredit.....	26
D. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	29
E. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	34
1. Tujuan Kredit .....	34

	2. Fungsi Kredit .....	36
	F. Jaminan Kredit .....	38
	G. Teknik Penyelesaian.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	42
	A. Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang .....	42
	B. Faktor – factor yang mempengaruhi minat Pegawai - Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap Pada - PT. Bank Kredit Indonesia Cabang Bangkinang .....	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peranan perekonomian sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju seperti di Negara-negara Eropa dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari dan juga sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau penagihan.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentu tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan sarana untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Pengertian bank pada awalnya dikenal sebagai meja tempat menukar uang. Pengertian ini tidaklah salah karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005). cet 2 hal. 10.

simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Badan usaha yang menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau investasi bagi masyarakat.
2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha
3. Menyalurkan dana (lending) ke masyarakat dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat
4. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service)

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasi dana bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh beberapa alasan :

- a. Sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit.
- b. Penyaluran kredit spread yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan.

- c. Melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijaksanaan moneter perbankan merupakan sector usaha yang kegiatan usahanya paling diatur dan dibatasi
- d. Sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.<sup>2</sup>

Untuk dapat bersaing dengan bank lain dan untuk mewujudkan visi bank BRI “melayani sepenuh hati” BRI berusaha memenuhi kebutuhan nasabah dengan produk yang ditawarkan.

Salah satu produk yang ditawarkan BRI Cabang Bangkinang adalah Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) bagi Pegawai Negeri Sipil. Kredit penghasilan tetap merupakan kredit konsumen untuk para pegawai negeri sipil. Para Pegawai Negeri Sipil yang mau meminjam di BRI harus ada PKS (perjanjian kerja sama) antara bendaharawan dengan pihak bank biar lebih mudah untuk pembayaran pinjaman.

Persyaratan dari kredit :

1. SK asli calon pegawai negeri sipil
2. SK asli PNS
3. SK asli pangkat terakhir
4. Taspen atau Asabri Asli
5. Jaminan (untuk jumlah tertentu)
6. Foto Copy amparan gaji kolektif bulanan
7. Foto Copy KTP suami istri 1 lembar

---

<sup>2</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), cet 1, hal. 165.

8. Pas Foto 4 x 6 suami istri 1 lembar

9. Foto Copy KK

Persyaratan yang dilihat dari umurnya

1. Guru : 58

2. Kodim : 57

3. Polisi : 57

Persyaratan umum KRETAP

1. Mengajukan permohonan dengan mengisi blanko pinjaman yang telah disediakan oleh pihak bank serta membutuhkan materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan diketahui oleh istri dan suami.

2. Menyerahkan dokumen-dokumen yang merupakan lampiran persyaratan permohonan pinjaman yang telah ditetapkan oleh pihak bank.<sup>3</sup>

Syarat-syarat operasional

1. Calon nasabah tidak tercatat sebagai nasabah yang bermasalah

2. Pembayaran bagi nasabah yang mengambil gaji dari BRI ,langsung di potong BRI tapi bagi nasabah yang mengambil gaji di luar dari BRI pembayaran nya melalui bendahara.<sup>4</sup>

Bagi nasabah yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank,diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah di tetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Bagi Pegawai Negeri Sipil yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dalam rangka membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga mereka dapat

---

<sup>3</sup> Brosur Bank BRI Cabang Bangkinang, 2010.

<sup>4</sup> Dokumen Penyaluran Kredit Bank BRI Cabang Bangkinang, 2010.



menggunakan pinjaman ke bank. Kepada Pegawai Negeri Sipil yang diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Pegawai Negeri Sipil juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing – masing bank.

Pegawai Negeri Sipil memerlukan pinjaman berupa uang kas untuk berbagai tujuan misalnya untuk menambah usaha, renovasi rumah, biaya anaknya kuliah, pemasaran dan pengangkutan, untuk kebutuhan atau pengeluaran rumah tangga yang insidentil yang bersifat mendadak seperti untuk upacara perkawinan, sunatan, pemakamn atau untuk pengeluaran biaya upacara tradisional lainnya.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang adalah salah satu tempat Pegawai Negeri Sipil mengajukan kredit penghasilan tetap (KRETAP). Di Bank Rakyat Indonesia prosedurnya lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan bank yang lain. Oleh sebab itu pegawai negeri sipil lebih berminat mengajukan pinjaman di Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dalam sebuah laporan dengan judul : **Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat pegawai negeri sipil terhadap kredit penghasilan tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pegawai negeri sipil terhadap kredit penghasilan tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang

### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program D.III Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Uin Suska Riau

2. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya mengenai kredit penghasilan tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Objek Penelitian**

- a. Penelitian ini dilakukan di kantor PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang, Jalan Sudirman Bangkinang.

##### **2. Subjek Dan Objek Penelitian**

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan, Karyawan, dan Nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap ( KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang

##### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang yang berjumlah 175 orang, dikarenakan populasinya banyak maka penulis mengambil 20 orang sebagai sampel yang diambil secara acak.

##### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya buku perbankan syari'ah dan buku-buku lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

### a. Observasi

Yaitu dalam penelitian ini penulis juga melakukan peninjauan secara langsung ke lapangan untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan.

### b. Wawancara

Yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu staf kepala bidang kredit dan karyawan lainnya.

### c. Dokumentasi

Yaitu mengambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

Yaitu dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan.

## 6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dilakukan penganalisaan secara kualitatif, lalu digambarkan dengan kata-kata.

## 7. Metode Penulisan

- a. Metode Deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaedah-kaedah pendapat yang bersifat umum, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu penulis mengemukakan fakta-fakta yang bersifat khusus, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

### BAB II : GAMBARAN UMUM BANK RAKYAT INDONESIA CABANG BANGKINANG

Meliputi Sejarah Singkat Berdirinya Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang, Visi dan Misi, Produk, Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.

### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Isi dari bab ini terdiri dari pengertian kredit, unsure-unsur kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis kredit, jaminan kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, aspek-aspek dalam penilaian kredit, prosedur dalam pemberian kredit, jenis pembebanan suku bunga kredit, teknik penyelesaian kredit macet.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Isi bab ini adalah bagaimna minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Isi dari bab berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta kritik dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BANK RAKYAT INDONESIA CABANG BANGKINANG**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada tanggal 16 Desember 1895 Raden Wiradmadja dan kawan-kawan mendirikan “De Poerwokertoshe Hulp-en Sparnkbank der Inlandshe Hoofenden” (Bank penolong dan tabungan bagi priyai Purwokerto) atau di singkat menjadi “Bank Priyai Purwokerto” dengan akta otentik.

Pada tahun 1898 dengan bantuan dari pemerintah Hindia Belanda didirikan Volksbanken atau Bank Rakyat. Daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi kabupaten atau Afdeling, sehingga kemudian Volksbanken disebut pula sebagai Opdelingsbanken. Ternyata Volksbanken saat itu turut campur tangan dalam Perkreditan Rakyat. Dengan mendirikan Dients der Volkscredietwewesen (Dinas Perkreditan Rakyat) pada tahun 1904 yang membantu Volksbanken secara materi maupun immateriel dengan sumbangan modal bimbingan, pembinaan dan pengawasan. Dengan demikian perkreditan rakyat sejak tahun 1904 menjadi *regeringszorg* (tugas pemerintah).

Pada tahun 1912 pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga berbadan hukum dengan nama *Centrale Kas* yang berfungsi sebagai bank sentral bagi Volksbanken termasuk juga Bank Desa. Sebagai akibat resesi dunia tahun 1929-1932 banyak Volksbanken yang tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka pada tahun 1934 didirikan Algemeene Volkscredietbank (AVB) yang berstatus sebagai Badan Hukum Eropa. Modal pertama berasal dari hasil likuiditas Centrale Kas ditambah dengan kekayaan bersih dari Volksbanken. Dengan demikian maka Algemeene Volkscredietbank sebagai kelanjutan dari Central Kas merupakan integrasi dari Volksbanken. Pada zaman pendudukan Jepang AVB di Pulau Jawa diganti namanya Syoomin Ginko (Bank Rakyat) berdasarkan undang-undang No. 39 tanggal 3 Oktober 1942. Setelah proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia sebagai bank pemerintah yang semula berturut-turut bernama Algemeene Volkscredietbank (AVB) dan Syoomi Ginko. Sementara itu pihak Netherlands Indies Civil Administration (NICA) di Jakarta mendirikan kembali kantor besar Algemeene Volkscredietbank.

Pada tahun 1948 setelah ibu kota RI Yogyakarta diduduki oleh Belanda, maka kantor BRI dihapus oleh NICA dan direksi BRI dipenjarakan oleh Belanda karena tidak mau kerjasama dengan Algemeene Volkscredietbank. Saat itu kegiatan BRI berhenti sementara waktu. Dengan tercapainya perjanjian Roem Royen, maka kantor besar BRI aktif kembali akan tetapi wilayah kerjanya hanya meliputi daerah dikembalikan kepada Negara RI tahun 1945 (Daerah Renville) sedangkan daerah lainnya nama Algemeene Volkscredietbank (AVB) diganti BRI Serikat.

Perkembangan sejarah politik Indonesia ternyata membawa pengaruh terhadap perkembangan sejarah Bank Rakyat Indonesia. Dengan surat



keputusan Menteri Kemakmuran RI Serikat tanggal 16 Maret 1959. Direksi BRI Negara Badan Republic Indonesia dipindahkan dari Yogyakarta untuk dijadikan Direksi BARRIS belum ada, sehingga Menteri Kemakmuran RI Serikat dengan Undang-undang Dasar Sementara 1950 Negara RI dijadikan Negara Kesatuan, akan tetapi Algemeene Volkscredietbank baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 1946 diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1951 tanggal 20 April 1951 menjadikan BRI sebagai Bank Menengah. Dengan dikeluarkan Dekrit Presiden yang menyatakan kembali kepada Undang-undang 1945, maka Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang (PERPU) No. 41 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960 lembaran Negara No. 128-1000 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). dalam Bank itu seharusnya berturut-turut dilebur dan diintegrasikan:

1. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan (PERPU) Nomor 42 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
2. PT. Bank Tani dan Nelayan berdasarkan (PERPU) Nomor 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
3. Nederlandsche Handel Mij (NJM) yang dinasionalisasikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1960 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah atau Menteri Keuangan Nomor 26/206/BUM tanggal 30 November 1960 diserahkan kepada Bank Koperasi, Tani dan Nelayan.

Namun sampai integrasi ketiga Bank Pemerintah ini terlaksana semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan (Tabungan Pos) berdasarkan

Penpres Nomor 8 tanggal 4 Juni 1965 disatukan dengan Bank Indonesia. Sebagai satu langkah kebijaksanaan pemerintah menuju pembentukan Bank Tunggal (BKTN) diintegrasikan pula kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan berdasarkan Penpres Nomor 9 tahun 1965 dan Nomor 47 tahun 1965. Ketika Penpres tersebut baru berjalan satu bulan keluarlah Penpres Nomor 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia dan Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan Indonesia Unit II.

Selanjutnya Bank Negara Indonesai Unit II (ex. Peleburan BRI serta Bank Tani dan Nelayan) dalam sehari-hari bekerja dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural sedangkan ex. NHM bekerja dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Eksim.

Pada akhir tahun 1968 berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang pokok Perbankan dan Undang-undang Bank Sentral. Fungsi Bank sebagai Bank Sentral dikembalikan dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural/ Eksim dijadikan bank-bank milik negara dengan nama :

1. Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia bidang Rural dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 1968.
2. Bank Ekspor Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Eksim dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1968.

Pada akhirnya berdasarkan surat keputusan BRI No. Kep : S.67-DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982, Direksi BRI menetapkan bahwa hari jadi BRI adalah tanggal 16 Desember 1895. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1962 tanggal 29 April 1992 tentang Penyusunan Badan Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) secara resmi bentuk badan hukum BRI berubah dari “Sui Generis” berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 1968, menjadi bentuk PERSERO. Selanjutnya dengan akta pendirian Nomor 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Muhami Salim SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C.2-6584.HT.01.01TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 11 September 1992 Nomor 73 dan Tambahan Berita Negara RI Nomor 3A tahun 1992 nama BRI berubah menjadi “ Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia ” disingkat “ PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) ” dan praktek sehari-hari sering disebut juga “ PT. BRI (Persero)”.

## **B. Visi Dan Misi**

Adapun Visi BRI adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi dari BRI adalah:

1. Melakukan Kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate govermant.
3. Memberikan keuntungan dan mamfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam akses dan keuntungan.
5. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
6. Menjadi Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam mengembangkan agribisnis.
7. Menjadi salah satu bank go public terbaik.
8. Menjadi bank yang melaksanakan good corporate govermant secara konsisten. Menjadikan budaya kerja BRI sebagaisikap dan perilaku semua insane BRI.

### **C. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang**

Adapun struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang sebagai berikut:



## **D. Pedoman Pemberian Kredit Penghasilan tetap**

### **Syarat – Syarat Permohonan**

#### **Syarat – Syarat Umum**

1. Mengajukan permohonan dengan mengisi formulir kredit penghasilan tetap yang disediakan oleh bank serta membutuhkan materai yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan harus diketahui oleh suami / istri.
2. Menyerahkan dokumem – dokumen yang merupakan lampiran persyaratan permohonan kredit penghasilan tetap yang ditetapkan oleh pihak.<sup>1</sup>

#### **Syarat – Syarat Operasional**

1. Calon nasabah atau Pegawai Negeri Sipil tidak tercatat sebagai nasabah yang bermasalah.
2. Angsuran Kredit Penghasilan Tetap yang diberikan kepada nasabah atau Pegawai Negeri Sipil harus melalui bendaharawan dari dinas yang bersangkutan.

## **E. Proses dan Keputusan Permohonan**

### **Proses Permohonan**

1. Menyerahkan formulir permohonan yang telah diisi dan mendapat persetujuan dari bendaharawan kepada pihak bank.
2. Proses Permohonan Kredit Penghasilan Tetap terlebih dahulu diperiksa dan teliti kelengkapan persyaratan dan keabsahan dokumen persyaratan kredit.

---

<sup>1</sup> Brosur Bank BRI Cabang Bangkinang, 2010

### **Proses Keputusan**

1. Permohonan kredit penghasilan tetap diterima di Kantor Cabang Bangkinang.
2. *Account Officer* (AO) menyeleksi atau meneliti kelengkapan dan keabsahan formulir dan dokumen – dokumen yang menjadi persyaratan Kredit Penghasilan Tetap.
3. *Account Officer* memberi keputusan disetujui atau ditolak.
4. Diserahkan kepada pimpinan untuk memberi keputusan diterima atau ditolak.
5. Pemberitahuan kepada nasabah atau Pegawai Negeri Sipil permohonan tersebut diterima atau ditolak.

### **F. Perjanjian, pencairan, dan pengendalian**

#### **Perjanjian**

1. Kredit Penghasilan Tetap yang telah disetujui oleh pihak bank dan disepakati oleh nasabah atau Pegawai Negeri Sipil yang mengajukan kredit, yang dituangkan dalam perjanjian kredit.
2. Perjanjian kredit ditandatangani oleh pihak apabila seluruh syarat – syarat yang ditetapkan dalam permohonan kredit
3. Perjanjian kredit ditandatangani oleh pimpinan cabang dengan menggunakan format perjanjian kredit.

#### **Pencairan**

1. Pencairan dilakukan setelah nasabah atau Pegawai Negeri Sipil memenuhi persyaratan antara lain :

- a. Telah menandatangani perjanjian kredit yang telah ditentukan.
  - b. Telah melakukan ikatan agunan
  - c. Telah melakukan pembayaran asuransi.
2. Pencairan kredit dilakukan oleh bank secara langsung dan ada juga melalui rekening bagi nasabah yang mempunyai rekening BRI.

Pembayaran atau angsuran kredit penghasilan tetap melalui bendaharawan yang telah ada Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan pihak bank.

### **Pengendalian**

Pengendalian Kredit Penghasilan Tetap dilaksanakan dengan cara :

1. Memantau kelancaran angsuran kredit.
2. Membuat surat tagihan yang diberikan kepada dinas yang bersangkutan.
3. Membuat surat teguran kepada nasabah atau Pegawai Negeri Sipil jika ada terjadi tunggakan.

### **G. Bunga dan Syarat-Syarat Permohonan Kredit Penghasilan Tetap**

Tingkat suku bunga kredit penghasilan tetap sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku berdasarkan ketetapan direksi bank. Yaitu 0.95 % Per Bulan dan 11,4 % Per Tahun.

Adapun syarat – syarat untuk mengajukan permohonan Kredit Penghasilan Tetap adalah sebagai berikut :

1. SK asli calon pegawai negeri sipil
2. SK asli PNS
3. SK asli pangkat terakhir



4. Taspen atau Asabri Asli
5. Jaminan (untuk jumlah tertentu)
6. Foto Copy amparan gaji kolektif bulanan
7. Foto Copy KTP suami istri 1 lembar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Penyaluran Kredit Penghasilan Tetap Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang, 2010

### BAB III

#### TINJAUAN TENTANG KREDIT PENGHASILAN TETAP

##### A. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.<sup>1</sup>

Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Dalam hitung ini, Raymond P. Kent dalam buku karangan *money and banking* mengatakan bahwa “kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang – barang sekarang”.<sup>2</sup>

Kredit berasal dari kata *italic*, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan arti kreditur bahwa debiturnya mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Thomas Suyatno, H., A. Chalik, Made Sukada, C. Tinon Yunianti Ananda, Djuhaepah T. Marala, *Dasar-Dasar Perkreditan* (Jakarta : PT Garmedia Pustaka Utama 1995), Edisi 4. Hal. 12-13

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 12-13

<sup>3</sup> H. Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001) Cet., 1. h. 87

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan, dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab 1, pasal 1, ayat 12)

Kredit adalah sebuah pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh sipeminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.<sup>4</sup>

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang – barang sekarang.<sup>5</sup> Maksud kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur – angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam – meminjam. Kredit bisa terjadi pada seseorang meminjamkan uang ke bank atau koperasi, kemudian pinjaman tersebut dibayar berangsur – angsur, ada yang dibayar setiap hari, minggu, dan ada pula dibayar satu kali dalam sebulan.<sup>6</sup>

Dalam bahasa latin kredit berarti credere artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur,

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.87

<sup>5</sup> Bymon P, Kent, *Dikutip Oleh Suyartno Dkk, Perbankan Syariah, (Jakarta Bumi Aksara, 2007)*, cet kedua

<sup>6</sup> Hendi Suhendi. M. Si, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), cet kedua

kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut undang – undang No. 14 Tahun 1967 tentang pokok – pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan – tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.”<sup>7</sup>

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>8</sup>

## **B. Unsur-Unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

### *1. Kepercayaan*

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima

---

<sup>7</sup>Thomas Suyatno, *op.cit.h*, 12-13

<sup>8</sup> Dokumen Penyaluran Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang, 2010.

<sup>9</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hl.

kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

## 2. *Kesepakatan*

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

## 2. *Jangka waktu*

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

## 3. *Resiko*

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal dia mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu karena terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya

suatu tenggang waktu (pengembalian waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

#### 4. *Balas Jasa*

Akibat dari pemberian dari fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

### C. **Jenis-Jenis Kredit**

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah:

#### 1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan untuk kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

##### a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa

pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kredit ini adalah untuk kegiatan utama perusahaan.

b. Kredit Modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang

dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

### 3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

#### a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

#### b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah kedalam kredit jangka panjang.

#### c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

### 4. Dilihat dari Segi Jaminan

#### a. Kredit dengan Jaminan



Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b. Kredit tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank tersebut.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang digunakan untuk sektor perkebunan dan pertanian rakyat. Sektor pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit untuk jangka panjang seperti kambing dan sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayai, biasanya dalam jangka panjang. Seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.

- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.
- h. Dan sector-sektor lainnya.

#### **D. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Jaminan kredit yang diberikan nasabah hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.<sup>10</sup>

Ada beberapa prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, 7P, dan studi kelayakan.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 91.

### 1. *Character*

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Character merupakan ukuran untuk menilai "kemauan" nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha membayar kreditnya dengan berbagai usaha.

### 2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis dan kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya dalam membayar kredit.

### 3. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang juga untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu

dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

#### 4. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan merupakan pelindung bank dari resiko kerugian.

#### 5. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%. Artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber lain pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank

Sedangkan penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut:

##### 1) *Personality*

Yaitu nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C

## 2) Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan kedalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.

## 3) Prospect

Yiatu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

## 4) Perpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan konsumtif ataupun produktif.

## 5) Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk

pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

#### 6) Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan naabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tabahan dari kredit yang akan diperolehnya dari bank.

#### 7) Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun dalam suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Adapun Penilaian kredit melalui study kelayakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Aspek Hukum

Dalam aspek ini yang dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki.<sup>11</sup>

##### 2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Yaitu untuk menilai prospek pasar dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

##### 3. Aspek Keuangan

---

<sup>11</sup> Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) Cet. Ke-5, hlm. 15.

Yaitu Aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya.

#### 4. Aspek Operasi/Teknis

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimiliki.

#### 5. Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan ybaik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

#### 6. Aspek Ekonomi/Sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak bonafit atau cost atau sebaliknya.

#### 7. Aspek Amdal

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

### **E. Tujuan Dan Fungsi Kredit**

#### **1. Tujuan Kredit**

Adapun tujuan utama Kredit antara lain:

a. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sector.

Keuntungan bagi nasabah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah

1. Penrima pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
2. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa beredar di masyarakat.



4. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk – produk yang sebelumnya diimpor dan apabila dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
5. Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk ekspor.

## **2. FUNGSI KREDIT**

Adapun fungsi kredit sebagai berikut :

### **a. Untuk Meningkatkan Gaya Guna Uang**

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan gaya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan demikian keerdit uang tersebut meenjadi brguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

### **b. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang**

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh sidebitur untu mengolah barang yang tidak berguna atau bermamfaat.

### **c. Meningkatkan Peredaran Barang**

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

### **d. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang**

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan menambah jumlah barang yang diberikan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.

f. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara sipenerima kredit dengan sipemberi kredit.

g. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewah rumah kontrakan atau jasa lainnya.

## **F. JAMINAN KREDIT**

Resiko yang terjadi akibat suatu musibah yang tidak dapat dielakkan seperti terkena bencana alam, namun resiko yang paling fatal adalah akibat nasabah yang mampu tetapi tidak mau membayar kewajibannya. Adanya resiko kerugian dimana nasabah tidak sanggup lagi untuk sementara waktu atau selamanya harus segera diantisipasi oleh dunia perbankan. Kalau tidak maka sudah dapat dipastikan kredit tersebut macet alias tidak terbayar lagi.

Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya kredit dimana nilai jaminan, biasanya melebihi nilai kredit maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual kredit untuk menutupi kredit apabila yang diberikan macet. Hal yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang – utangnya nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit adalah sebagai berikut :

1. Jaminan Dengan Barang – Barang Seperti :
  - a. Tanah
  - b. Kendaraan Bermotor
2. Jaminan Surat Berharga Seperti ;
  - a. SK Asli Calon Pegawai Negeri Sipil
  - b. SK Asli Pegawai Negeri Sipil

c. SK Asli Pangkat Terakhir

d. Taspen Atau Asabri

### 3. Jaminan Asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

## G. TEKNIK PENYELESAIAN

Hampir setiap bank mengalami kredit macet atau nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya, karena suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua factor yaitu :

### 1. Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah akibat 2 hal yaitu :

#### a. Adanya Unsur Tidak Sengaja.

Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

#### b. Adanya Unsur Kesengajaan

Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan jaminan berupa jangka waktu

pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang**

KRETAP (Kredit Penghasilan Tetap) adalah kredit yang disalurkan untuk nasabah yang penghasilannya tetap, maksudnya nasabah yang setiap bulannya itu sudah pasti ada sejumlah uang yang akan diterima dalam jumlah yang tertentu.<sup>1</sup>

Untuk mengajukan kredit penghasilan tetap ini harus ada bentuk kerja sama dari bendaharawannya yang dinamakan dengan PKS yaitu Perjanjian Kerja Sama antara pihak Bank dengan bendaharawannya, karena untuk pembayaran angsurannya melalui bendaharawannya yang menyetorkan langsung ke Bank.<sup>2</sup>

Sebelum mengajukan permohonan kredit penghasilan tetap nasabah harus memenuhi persyaratan umum atau prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank yaitu :<sup>3</sup>

1. Mengajukan permohonan dengan mengisi formulir kredit penghasilan tetap yang telah disediakan oleh pihak bank dan harus diketahui oleh pihak suami/istri juga memerlukan materai sesuai berapa yang diperlukan.

---

<sup>1</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang

<sup>2</sup>Yeni Sovia Bakar, (petugas ADK), *wawancara*, Bangkinang: tanggal 19 April 2010

<sup>3</sup> Nofri Hedi Gunawan, Nasabah BRI, *wawancara*, (Bangkinang: Tanggal 30 April 2010)

2. Menyerahkan dokumen-dokumen yang dilampirkan sebagai persyaratan permohonan yang telah ditetapkan oleh pihak Bank.

Selain itu juga ada persyaratan yang menjadi jaminan untuk kredit penghasilan tetap yang harus dipenuhi yaitu :

1. SK asli calon PNS
2. SK asli PNS
3. SK asli pangkat terakhir
4. Taspen atau Asabri
5. Jaminan untuk jumlah tertentu
  - a. PKB mobil tahun 2007 keatas
  - b. Surat tanah
2. Foto copy amaran gaji kolektif bulanan
3. Foto copy ktp suami istri 1 lembar
4. Foto suami istri ukuran 4x6 2 lembar<sup>4</sup>

Kredit penghasilan tetap prosedurnya tidak mempersulit nasabah, prosesnya lebih cepat dan mudah jadi nasabah lebih tertarik dan berminat untuk mengajukan kredit penghasilan tetap ini.<sup>5</sup>

Proses permohonannya lebih mudah dan tidak mempersulit nasabah, prosesnya adalah :

1. Menyerahkan persyaratan dan formulir yang telah diisi dan mendapat persetujuan dari bendaharawannya kepada pihak bank.

---

<sup>4</sup> Brosur Penyaluran Kredit Penghasilan Tetap BRI Cabang Bangkinang, 2010

<sup>5</sup> Bahtiar, Nasabah BRI, *wawancara*, Bangkinang: tanggal 30 April 2010.

2. Persyaratan dan formulir permohonan diperiksa dengan teliti kelengkapan dan keabsahannya.<sup>6</sup>

Proses keputusannya lebih cepat dan tidak membuat nasabah menunggu lebih lama, proses keputusan tersebut adalah :

1. Permohonan kredit penghasilan tetap diterima di Kantor Cabang Bangkinang.
2. Account officer (AO) menyeleksi atau meneliti kelengkapan dan keabsahan formulir dan dokumen – dokumen yang menjadi persyaratan Kredit Penghasilan Tetap.
3. Account officer memberi keputusan disetujui atau ditolak.
4. Diserahkan kepada pimpinan untuk memberi keputusan diterima atau ditolak.
5. Pemberitahuan kepada nasabah atau Pegawai Negeri Sipil permohonan tersebut diterima atau ditolak.<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa minat Pegawai Negeri Sipil yang berada di Cabang Bangkinang sangat tinggi minatnya untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap dikarenakan SK (surat keterangan) PNS dikeluarkan di Bangkinang. Karena SK PNS dikeluarkan oleh Bapak Bupati Kampar yang Kantornya berada di Bangkinang, maka timbul minat nasabah atau Pegawai Negeri Sipil untuk mengajukan permohonan Kredit Penghasilan Tetap di Bank Rakyat Indonesia. Jadi mayoritas PNS yang

---

<sup>6</sup> Dokumen Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang, 2010

<sup>7</sup>Yeni Sovia Bakar, (Petugas ADK), *wawancara*, bangkinang: tanggal 04 Mei 2010.



berada disekitar Bangkinang mengajukan Kredit Penghasilan Tetap di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dari bulan 2 sampai bulan 6 sangat banyak Pegawai Negeri Sipil yang berminat untuk mengajukan Kredit Penghasilan tetap karena lebih memilih Bank Rakyat Indonesia di Cabang Bangkinang dibandingkan dengan Bank lain. Dari bulan 2 sampai bulan 6 kurang lebih dari 175 PNS yang mengajukan Kredit Penghasilan Tetap, karena jumlah nasabahnya tidak memungkinkan dijadikan informasi, maka penulis mengambil sampel 20 orang dari 175 nasabah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa nasabah atau Pegawai Negeri Sipil, sehingga peneliti mendapatkan beberapa informasi untuk mempermudah peneliti dalam penulisan laporan akhir ini.

#### 1. Informasi Yang Diperoleh Tentang Kredit Penghasilan Tetap

Apakah Bapak/Ibu/I sudah lama mengetahui bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang mempunyai produk Kredit Penghasilan Tetap?

Berdasarkan wawancara diatas Kredit Penghasilan Tetap sudah lama diluncurkan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang. Nasabah atau Pegawai Negeri Sipil yang sudah lama mengetahui Kredit Penghasilan Tetap sebanyak 12 orang nasabah dan ada juga dari sebagian nasabah yang baru mengetahui Kredit Penghasilan Tetap sebanyak 8 orang dari 20 nasabah

yang diwawancara. Maka lebih banyak pegawai negeri sipil yang sudah lama mengetahui Kredit Penghasilan Tetap daripada yang baru mengetahuinya.

## 2. Kalangan Kredit Penghasilan Tetap

Apa pekerjaan Bapak/Ibu/I?

Berdasarkan wawancara diatas Kredit Penghasilan Tetap bukan hanya Pegawai Negeri Sipil saja yang berminat, tapi berbagai kalangan seperti polisi, yonif, kodim, tapi yang lebih tinggi minatnya pegawai negeri sipil sebanyak 16 orang nasabah (55%), polisi 5 orang nasabah (25%), yonif 3 orang nasabah (15%), dan kodim 1 orang nasabah (5%). Maka kalangan Pegawai Negeri Sipil yang lebih tinggi minatnya untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap dari 20 orang nasabah yang diwawancara.

Dengan demikian dapat diketahui jawaban yang terbanyak adalah pegawai negeri sipil yakni dari 20 sampel terdapat 16 responden atau 55%. Dari jawaban tersebut minat pegawai negeri sipil sangat tinggi dibandingkan dengan kalangan yang lain.

## 3. Alasan Memilih Kredit Penghasilan Tetap

Apa alasan Bapak/Ibu/I untuk memilih Kredit Penghasilan Tetap?

Berdasarkan wawancara diatas Pegawai Negeri sipil lebih berminat mengajukan kredit penghasilan kredit penghasilan berbagai tujuan, di Bank Rakyat Indonesia prosedurnya tidak mempersulit nasabah dan proses pencairannya cepat sebanyak 7 orang nasabah (35%), bunga di Bank Rakyat Indonesia relatif rendah sebanyak 9 orang nasabah

(50%), dan biayanya murah sebanyak 4 orang nasabah (20%) dari hasil wawancara.

#### 4. Tujuan Kredit Penghasilan Tetap

Apa tujuan Bapak/Ibu/I mengajukan Kredit Penghasilan Tetap?

Berdasarkan wawancara diatas tujuan Pegawai Negeri Sipil untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap adalah untuk mencoba produk Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang sebanyak 4 orang nasabah, untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk berbagai keperluan sebanyak 6 orang nasabah, bunga di Bank Rakyat Indonesia relatif rendah sebanyak 3 orang nasabah, dan untuk menunjang kelancaran nasabah sebanyak 7 orang nasabah dari hasil wawancara.

Pegawai Negeri Sipil mengetahui Kredit Penghasilan Tetap melalui berbagai media yaitu melalui koran, melalui spanduk/brosur, melalui teman dan televisi.

Oleh sebab itu penulis menggambarkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang adalah tempat yang paling tepat untuk mengajukan kredit penghasilan tetap. Sampai saat ini sangatlah banyak Pegawai Negeri Sipil yang meminjam di Bank Rakyat Indonesia.

Adapun yang bisa mengajukan Kredit Penghasilan Tetap adalah mayoritasnya Pegawai Negeri Sipil yang SK dikeluarkan di Bangkinang. di Bank Rakyat Bank Bangkinang sudah lama meluncurkan produk Kredit Penghasilan Tetap.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, maka penulis menilai bahwa Pegawai Negeri Sipil tertarik dan berminat untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap, dan juga bisa melihat bahwa minat kalangan Pegawai Negeri Sipil lebih tinggi dari pada kalangan lainnya.

**B. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang.**

Faktor–faktor yang mempengaruhi minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap yang berdasarkan wawancara kepada nasabah atau PNS pada saat pengajuan permohonan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah seperti : untuk renovasi rumah, untuk biaya kuliah anaknya, keperluan yang mendadak seperti untuk perkawinan, sunatan, atau pengeluaran upacara tradisional, untuk mengembangkan usahanya atau penambahan modal dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dari 20 responden, untuk renovasi rumah sebanyak 6 orang, untuk biaya kuliah anaknya sebanyak 3 orang, untuk pengembangan usaha sebanyak 8 orang, dan untuk keperluan yang lainnya sebanyak 3 orang.

---

<sup>8</sup>Fatma Wati, nasabah BRI Cabang Bangkinang, *wawancara*, (Bangkinang: tanggal 04 Mei 2007).

Dan ada juga faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi minat Pegawai Negeri Sipil terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang sebagai berikut :

#### 1. Faktor Internal

- a. Ingin mencoba fasilitas/produk Bank Rakyat Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang yang sudah lama berdiri dan meluncurkan produk Kredit Penghasilan Tetap(KRETAP), Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang meluncurkan produk ini tanggal 23 juli 1997. Jadi nasabah atau PNS sangat berminat mencoba fasilitas atau produk yang disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia.

- b. Bunga yang diberikan oleh BRI relatif rendah dibandingkan dengan bank lain.

Bunga yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang sangat relatif rendah di bandingkan dengan Bank lain, maka Pegawai Negeri Sipil lebih banyak bertransaksi di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang dibandingkan Bank-bank yang lain yang berada di Bangkinang.

- c. Pelayanan yang diberikan oleh pegawai BRI sangat memuaskan.

Pegawai Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang memberikan pelayanan sangat memuaskan kepada nasabah atau Pegawai Negeri Sipil.

- d. Proses dalam pengurusan Kredit Penghasilan Tetap di BRI tidak rumit dan prosesnya cepat.

Dalam proses pengurusan Kredit Penghasilan Tetap di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang tidak merumitkan nasabah dalam proses pengkreditan, dan proses keputusan dan proses pencairan tidak memakan waktu yang lama.

- e. Kinerja pegawai BRI selalu menuntut untuk melayani nasabah dengan senyum, ramah, demi memuaskan yang ada di BRI tersebut.
- f. Merupakan Bank yang berdiri di Bangkinang.
- g. Dekat dengan rumah.

## 2. Faktor eksternal

- a. Pengeluaran SK PNS di Bangkinang.

Pegawai negeri sipil yang berada di Bangkinang, pengeluaran SK PNS di terbitkan di Bangkinang.

- b. Bank Rakyat Indonesi Cabang Bangkinang sangat menjamin kerahasiaan dokumen-dokumen nasabah, dan menjamin SK yang menjadi jaminan untuk pengajuan Kredit Penghasilan Tetap.
- c. Karena adanya kerja sama antara pihak Bank Rakyat Indonesia dengan bendaharawan dari dinas yang bersangkutan yang disebut dengan PKS (Perjanjian Kerja Sama).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa banyak sekali minat Pegawai Negeri Sipil untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang yang didasarkan oleh berbagai faktor-faktor.

Minat nasabah atau Pegawai Negeri Sipil untuk mengajukan kredit Penghasilan Tetap di Bank Rakyat Indonesia karena ingin mencoba produk Bank Rakyat Indonesia, bunga di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang relatif rendah, pelayanan para pegawainya memuaskan, murah senyum dan ramah, prosesnya tidak mempersulit nasabah, dan lain – lain.

Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, baik faktor yang interen maupun faktor eksteren, selain itu juga ada faktor-faktor yang lain seperti biaya anak sekolah ataupun biaya kuliahnya, untuk renovasi rumah, untuk membuka atau menambah usaha, keperluan yang mendadak seperti biaya pernikahan, biaya sunatan, dan lain-lainnya.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan secara umum kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari data di atas diketahui bahwa banyak sekali minat PNS yang berada di Bangkinang untuk melakukan pembiayaan kredit penghasilan tetap.

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagaia saran yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian ini. Maka penulis menyarankan :

1. Lebih meningkatkan kualitas yang khususnya untuk pembiayaan kredit penghasilan tetap
2. Memberikan fasilitas dan layanan yang memuaskan kepada nasabah atau PNS dalam proses pembiayaan kredit penghasilan tetap



## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), cet. Kedua.
- Dokumen BRI Cabang Bangkinang
- Faried Wijaya, *Perkreditan Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2005), edisi 1 cet. Keempat.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* ( Jakarta: PT Grapindo Persada, 2007 ), cet. Ketiga.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2003), cet. Ketiga.
- \_\_\_\_\_, *Pemasaran Bank*, ( Jakarta : kencana, 20005 ), cet. Kedua.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2001) cet. Kedua.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 20003), cet. Kedua.
- Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. Ketiga.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Siapa nama Bapak/Ibu/I?
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu/I?
3. Dimana Bapak/Ibu/I dinas/bekerja?
4. Apakah Bapak/Ibu/I sudah lama mengetahui bahwa Bansk Rakyat Indonesia mempunyai produk Kredit Penghasilan Tetap?
5. Melalui media apa Bapak/Ibu/I mengetahui Kredit Penghasilan Tetap?
6. Apa alasan Bapak/Ibu/I untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap?
7. Apa saja faktor yang mendorong Bapak/Ibu/I untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap?
8. Apa Tujuan Bapak/Ibu/I untuk mengajukan Kredit Penghasilan Tetap?
9. Apa saja yang menjadi persyaratan untuk mengajukan kredit penghasilan tetap?
10. Apa saja prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh pihak Bank?
11. Bagaimana proses permohonan dan proses keputusannya?

## **RIWAYAT HIDUP**



Fitri Suriani dilahirkan pada tanggal 1 Juni 1987 di Air Tiris, merupakan anak kedelapan dari 10 bersaudara dari pasangan yang berbahagia bapak Abbas dan ibunda Rukiah.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 003 Sawah Kecamatan Kampar pada tahun 2000. Sekolah lanjutan tingkat pertama di PONPES Islamic Center Al-Hidayah Kampar tahun 2003, dan sekolah lanjutan tingkat atas PONPES Islamic Center Al-Hidayah Kampar pada tahun 2006, pada tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswi jurusan Perbankan Syari'ah pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur mandiri.

Pada bulan februari sampai dengan bulan Maret 2010 penulis mengikuti kegiatan magang pada perusahaan Lembaga Keuangan Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang. Pada tanggal 5 Juli 2010 penulis dinyatakan lulus dalam ujian akhir dengan judul “ Minat Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kredit Penghasilan Tetap (KRETAP) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bangkinang ” dibawah bimbingan Bapak Hendri Sayuti M.Ag